

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

SKRIPSI



Oleh :

Kartono

190810014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Kartono

190810014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kartono
NPM : 190810014
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 18 Januari 2023



Kartono
190810014

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh :

Kartono

190810014

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 18 Januari 2023



Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc.

Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2017-2021. Jumlah populasi yang diperoleh adalah sebanyak 25 perusahaan dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinan dan uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan alat bantu statistik, yaitu SPSS versi 26. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan data yang dimanfaatkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan milik perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian uji t untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $1,894 < 2,02809$ sehingga secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,622 > 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $(-0,498) < 2,02809$ sehingga secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $2,498 > 2,02809$ sehingga secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $3,333 > 2,87$ sehingga secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

The aim of this research to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, and company size on dividend policy. The object used in this research is a mining sector company with a coal sub-sector that is listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 period. Total population of 25 companies and obtained a total sample of 8 companies using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, determination coefficient test and hypothesis testing which are processed using statistical tools, namely SPSS version 26. The research method used is quantitative research method and useful data is secondary data in the form of the company's annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The results of the t test for managerial ownership variables have a significance value of $0.066 > 0.05$ and T_{count} of $1.894 < 2.02809$ so that partially managerial ownership does not have a effect on dividend policy, institutional ownership variables have a significance value of $0.622 > 0.05$ and T_{count} of $(-0.498) < 2.02809$ so that partially institutional ownership does not have a effect on dividend policy, and firm size variable has a significance value of $0.017 < 0.05$ and T_{count} of $2.498 > 2.02809$ so that partially firm size have an effect on dividend policy. The results of the F test obtained a significance value of $0.030 < 0.05$ and F_{count} of $3.333 > 2.87$ so that simultaneously managerial ownership, institutional ownership and company size have an effect on dividend policy.

Keyword: *Dividend Policy, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Size.*

KATA PENGANTAR

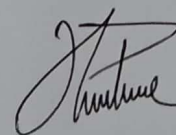
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuann, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Teman-teman yang telah memberikan motivasi, masuka dan dukungan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Batam, 18 Januari 2023



Kartono

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Dasar Penelitian	14
2.1.1 Teori Agensi	14
2.1.2 Teori Sinyal	14
2.2 Teori Variabel Y dan X	15
2.2.1 Kebijakan Dividen	15
2.2.2 Kepemilikan Manajerial	18
2.2.3 Kepemilikan Institusional	21
2.2.4 Ukuran Perusahaan	23
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Kerangka Pemikiran	30
2.5 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32

3.2	Operasional Variabel.....	33
3.2.1	Variabel Independen.....	33
3.2.1.1	Kepemilikan Manajerial.....	33
3.2.1.2	Kepemilikan Institusional.....	34
3.2.1.3	Ukuran Perusahaan.....	34
3.2.2	Variabel Dependen.....	35
3.2.2.1	Kebijakan Dividen.....	35
3.3	Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel.....	37
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6	Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	41
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas.....	42
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	42
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.4	Uji Koefisien Determinan.....	44
3.6.5	Uji Hipotesis.....	44
3.6.5.1	Uji t.....	44
3.6.5.2	Uji F.....	45
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	45
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	45
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	45
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	49
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	51
4.1.2.3	Uji Autokorelasi.....	52

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	53
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.1.4 Uji Hipotesis.....	56
4.1.4.1 Uji Koefisien Determinan	56
4.1.4.2 Uji t.....	57
4.1.4.3 Uji F.....	58
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen	60
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen	61
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	62
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dividend Payout Ratio (DPR) Perusahaan Sektor Pertambangan Dengan Sub Sektor Batu Bara di BEI Tahun 2017-2021	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Dengan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021	36
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Dengan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021	38
Tabel 3.3 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Dengan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 yang Memenuhi Kriteria Sampel	39
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	46
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	51
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinan	57
Tabel 4.7 Uji t	57
Tabel 4.8 Uji F	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	49
Gambar 4.2 Uji <i>P-Plot</i>	50
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Model Grafik <i>Scatterplot</i>	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Kepemilikan Manajerial.....	34
Rumus 3.2 Kepemilikan Institusional.....	34
Rumus 3.3 Ukuran Perusahaan.....	35
Rumus 3.4 <i>Dividend Payout Ratio</i>	35
Rumus 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
Rumus 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam sehingga membuka peluang yang besar untuk usaha dibidang pertambangan, salah satunya adalah pertambangan batu bara. Perlu diketahui Indonesia sangat kaya akan sumber daya batu bara yang diperkirakan mampu bertahan hingga puluhan tahun yang akan datang, hal ini menarik perhatian para pengusaha asing untuk memulai usaha di negara kita dengan mendirikan perusahaan pertambangan batu bara. Batu bara sendiri juga menjadi salah satu sumber daya yang sangat penting. Selain berfungsi dalam membangkitkan listrik, batu bara juga menjadi sumber daya utama bagi perusahaan-perusahaan manufaktur seperti pabrik baja, kimia, kertas, semen dan farmasi.

Ketersediaan sumber daya yang besar akan mendorong setiap perusahaan untuk terus berkembang menjadi lebih besar dengan tujuan untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, tentu saja diperlukan sebuah pengorbanan baik berupa tenaga, pikiran maupun waktu dimana semua itu harus dibiayai dengan sumber dana perusahaan. Sumber dana yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan saja tidak akan mampu untuk menopang segala pembiayaan yang dibutuhkan dalam aktivitas inovasi, sehingga perusahaan harus mencari sumber pendanaan dari luar kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara yang

bisa dilakukan adalah dengan menjual sejumlah saham milik perusahaan kepada pihak luar seperti masyarakat umum, yang diperjualbelikan di pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat yang menjadi tujuan dari setiap perusahaan, karena pasar modal merupakan tempat untuk memasarkan saham-saham milik perusahaan kepada para calon investor yang ada di dalam pasar modal. Saham-saham yang sudah dipasarkan diharapkan mampu menarik minat para calon investor baru untuk membelinya, sehingga perusahaan memiliki tambahan sumber pendanaan yang bisa dimanfaatkan untuk membiayai segala kegiatan operasional. Tujuan utama dari setiap investor yang membeli saham sebuah perusahaan hanyalah satu, yaitu mengharapkan *return* yang bisa berupa dividen.

Kebijakan dividen harus menjadi fokus bagi setiap perusahaan karena dividen menjadi sasaran utama dilakukannya kegiatan berinvestasi serta untuk mensejahterakan para pemegang saham (Rahayu & Rusliati, 2019). Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham berasal dari keuntungan periode-periode sebelumnya yang dialokasikan kedalam laba ditahan. Menurut Nugraheni & Mertha (2019), besaran dividen yang akan diberikan oleh perusahaan kembali lagi kepada kebijaksanaan yang dianut oleh masing-masing perusahaan karena hingga saat ini masih belum ada peraturan resmi mengenai jumlah dividen yang harus diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Dalam memutuskan pemberian dividen atau tidak beserta dengan nilai yang akan diberikan, ditentukan dalam sebuah pertemuan yang dikenal dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan harus mempertimbangkan kembali pemberian dividen ini dengan menghitung kembali secara cermat dan teliti, agar tidak menyebabkan perusahaan

mengalami kesulitan dalam kondisi keuangan karena bisa berakibat fatal yang mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan. Untuk itu perusahaan bisa memanfaatkan rasio untuk menghitung jumlah dividen yang akan diserahkan kepada pemegang saham, yaitu dengan memanfaatkan *Dividend Payout Ratio*.

Dividend Payout Ratio menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham yang mana keuntungan tersebut diperoleh dari hasil operasional perusahaan dari periode-periode sebelumnya yang telah dicadangkan kedalam laba ditahan. Pemegang saham akan bersemangat ketika perusahaan mengumumkan akan membagikan dividen, hal tersebut sudah pasti karena tujuan dari para pemegang saham menanamkan modalnya di sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh *capital gain* seperti dividen.

Tabel 1.1 *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sektor Pertambangan
Dengan Sub Sektor Batu Bara di BEI Tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (%)				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	51,75	47,93	61,88	99,92	69,63
2	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	95,7	58,72	81,03	130,4	87,64
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	80,9	53,57	32,82	131,06	19,06
4	Trans Power Marine Tbk	TPMA	48	64	51	187	54,88
5	Bayan Resources Tbk	BYAN	46,9	59,95	29,84	91,26	82,45

(Sumber : www.idx.co.id, diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, bisa dianalisis bahwa *Dividend Payout Ratio* setiap perusahaan selalu berfluktuasi naik dan turun setiap tahunnya. Adaro Energy Tbk pada tahun 2017 memiliki tingkat pembayaran dividen sebesar 51,75% yang kemudian mengalami penurunan yang tidak signifikan pada tahun 2018, yaitu diangka 47,93%. Pada tahun berikutnya, yaitu 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan diangka 61,88% dan kembali mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2020 pada angka 99,92%, hingga pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali yang cukup signifikan diangka 69,63%. Lalu pada Golden Energy Mines Tbk yang memiliki tingkat pembayaran dividen yang tinggi di tahun 2017, yaitu diangka 95,7% dan tidak bertahan lama hingga tahun 2018 karena mengalami penurunan yang signifikan hingga diangka 58,72%. Perusahaan mampu meningkatkan kembali pembayaran dividen yang signifikan selama dua tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2019 naik menjadi 81,03 dan tahun 2020 naik menjadi 130,4%. Tetapi penurunan yang signifikan juga kembali terjadi pada tahun 2021, dimana penurunan hingga diangka 87,64%. Selanjutnya pada perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk yang memiliki tingkat pembayaran dividen yang terus terjadi penurunan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu dimulai dari tahun 2017 diangka 80,9% turun menjadi 53,57% pada tahun 2018 dan turun lagi menjadi 32,82% di tahun 2019. Pada tahun 2020 perusahaan mampu membalikkan keadaan dengan peningkatan yang signifikan diangka 131,06%, tetapi peningkatan tersebut hanya bersifat sementara karena pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali yang signifikan hingga pada angka 19,06%. Kemudian tingkat pembayaran dividen Trans Power Marine Tbk yang mengalami fluktuasi selama tiga tahun yang masih

tergolong wajar, yaitu tahun 2017 diangka 48% naik menjad 64% ditahun 2018 dan turun menjadi 51% di tahun 2019. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi di tahun 2020 yang berada pada angka 187% dan turun kembali menjadi 54,88% di tahun 2021. Terakhir adalah Bayan Resources Tbk yang memiliki tingkat pembayaran dividen sebesar 46,9% di tahun 2017 dan naik menjadi 59,95% di tahun 2018. Terjadi penurunan dan peningkatan yang signifikan di tahun 2019 dan 2020, yaitu masing-masing diangka 29,84% dan 91,26%. Sampai pada tahun 2021 terjadi sedikit penurunan hingga pada angka 82,45%.

Pemberian dividen akan dilaksanakan apabila perusahaan mampu mencapai kinerja yang bagus dengan menghasilkan laba setiap tahunnya. Untuk itu, harus ada pihak yang berwenang dalam mengelola segala aktivitas perusahaan agar mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya. Sehingga pihak manajemen diberikan kewenangan oleh para pemegang saham untuk mencapai tujuan tersebut agar pemegang saham bisa disejahterakan. Akan tetapi, Setiyowati & Sari (2017) menerangkan jika pihak manajemen akan berpindah haluan dari yang mensejahterakan pemegang saham menjadi mencari keuntungan untuk dirinya sendiri seiring berjalannya waktu. Widiari & Putra (2017) menjelaskan perbedaan kepentingan ini bisa disebabkan oleh manajemen selaku pihak yang mengambil keputusan tidak harus terlibat atas risiko yang terjadi dari keputusan yang diambil, tetapi berlawanan dengan pihak pemegang saham yang harus menanggung segala risiko dari pengambilan keputusan yang salah oleh pihak manajemen. Hal ini lah yang kemudian akan menimbulkan sebuah permasalahan yang dikenal dengan permasalahan agensi.

Menurut Rahayu & Rusliati (2019), permasalahan agensi bisa diredakan dengan tujuan agar terciptanya keselarasan dalam bertindak oleh pihak manajemen dengan pemegang saham, yaitu dengan menaikkan kepemilikan manajerial. Pihak manajemen diberikan kesempatan untuk ikut andil dalam kepemilikan saham sehingga memiliki kepentingan yang sejajar dengan para pemegang saham. Dengan begitu, manajemen akan lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan tujuan untuk kepentingan bersama sehingga dalam pengambilan keputusan kedepannya akan lebih berhati-hati. Ketika kepemilikan manajerial memiliki tingkat proporsi yang lebih tinggi di dalam perusahaan, maka terdapat kemungkinan besar keputusan yang akan diambil adalah membagikan dividen dalam jumlah yang lebih besar sehingga akan meredakan permasalahan agensi dimana para pemegang saham tersejahterakan. Sebaliknya ketika tingkat proporsi kepemilikan manajerial lebih rendah, memungkinkan timbulnya perilaku oportunistik dari pihak manajemen sehingga pengambilan keputusannya adalah membagikan dividen dalam jumlah yang lebih kecil karena manajemen lebih menyukai laba ditahan, hal ini akan menimbulkan terjadinya kembali permasalahan agensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Rusliati (2019), Benu (2020), Dewi & Widanaputra (2021), dan Dhuhri & Diantimala (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Putri & Irawati (2019), Firdaus dkk. (2020), Yunisari & Ratnadi (2018), Amalia

dkk. (2020), dan Lubis dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga mampu dalam meredakan permasalahan agensi yang terjadi (Widiari & Putra, 2017). Kepemilikan institusional dimiliki oleh perusahaan-perusahaan luar seperti perbankan, yayasan maupun institusi lain yang berwenang dalam memantau aktivitas manajemen sehingga akan mendorong pihak manajemen dalam mengembangkan kinerja perusahaan yang akan berdampak kepada pemegang saham, dimana peningkatan kinerja memungkinkan perusahaan dalam mencapai laba yang bisa dibagikan. Selain pengawasan, kepemilikan institusional juga mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen karena institusional memiliki bagian yang lebih besar di dalam perusahaan, sehingga keputusan yang utama akan diambil adalah membagikan dividen dari laba perusahaan dengan porsi yang sebanding dari masing-masing pihak (Benu, 2020). Ketika kepemilikan institusional memiliki bagian yang lebih kecil di dalam perusahaan, akan sulit baginya dalam mempengaruhi keputusan yang diambil oleh kepemilikan manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahayu & Rusliati (2019), Benu (2020), Dewi & Widanaputra (2021), Nugraheni & Mertha (2019), Wulandari dkk. (2019) dan Duhri & Diantimala (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Sofariah dkk. (2022), Susilawati dkk. (2020), Firdaus dkk. (2020), Amalia dkk. (2020), dan Ramdani & Retnani (2021)

yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan dengan kepemilikan instansi cenderung berisikan pihak-pihak luar seperti lembaga, yayasan, instansi dan lain sebagainya yang merupakan perusahaan-perusahaan besar. Tentu saja perusahaan-perusahaan tersebut ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang berukuran besar pula, tidak hanya dilihat dari bangunannya saja tetapi juga bisa dinilai dari segi aktivanya karena memiliki prospek yang lebih menjanjikan. Salah satu prospeknya seperti yang dipaparkan oleh Yuniasih & Sunarto (2017) dimana perusahaan dengan skala besar memiliki kemudahan untuk memasuki dunia pasar modal, begitu juga sebaliknya untuk perusahaan dengan skala kecil akan kesulitan untuk memasuki dunia pasar modal. Selain itu, perusahaan dengan nilai aset yang besar seperti ketersediaan peralatan yang mendukung proses produksi juga akan menunjang aktivitas operasionalnya karena mampu memproduksi barang dalam skala ekonomis yang mampu meningkatkan laba perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan besar, maka dividen yang dibayarkan juga akan besar. Begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki aset yang memadai untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan, maka kinerja perusahaan tidak akan meningkat sehingga laba yang tinggi tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahayu & Rusliati (2019), Pradnyavita & Suryanawa (2020), Sanjaya & Wirasedana (2018), Prastya & Jalil (2020) dan Rokhayati dkk. (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tetapi hasil penelitian ini berlawanan

dengan penelitian yang dilakukan Saragih & Ginting (2020) dan Nugroho & Ilmiddaviq (2019) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil pemaparan yang sudah diterangkan sebelumnya, menarik minat peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, berikut ialah masalah yang bisa penulis identifikasikan.

1. *Dividend Payout Ratio* yang terus berfluktuasi dari tahun 2017-2021 pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara di BEI.
2. Kepemilikan manajerial yang lebih rendah bisa memicu kembalinya permasalahan agensi yang sudah diredakan sebelumnya.
3. Kurangnya kewenangan oleh kepemilikan institusional sehingga tidak mampu mempengaruhi keputusan kepentingan manajerial yang disebabkan proporsi kepemilikan atas perusahaan yang lebih kecil.
4. Skala perusahaan yang kecil akan mempersulit perusahaan untuk memasuki dunia pasar modal dan keterbatasan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan menghambat aktivitas operasional yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas, sehingga masalah yang akan diteliti oleh peneliti dibatasi mengingat waktu penelitian yang terbatas. Berikut adalah beberapa batasan yang ditetapkan oleh peneliti.

1. Variabel independen X1 berupa kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, direksi dan komisaris terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar.
2. Variabel independen X2 berupa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar.
3. Variabel independen X3 berupa ukuran perusahaan yang diproksikan berdasarkan total aktiva dengan menggunakan logaritma natural total *asset*.
4. Variabel dependen berupa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), diukur dengan membandingkan dividen tunai terhadap laba bersih setelah pajak.
5. Objek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Periode penelitian dengan menggunakan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dalam jangka waktu tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan sebelumnya, berikut ialah beberapa masalah yang akan diulas dari penelitian ini.

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang dirumuskan, berikut ini terdapat beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini.

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, harapan dari peneliti adalah mampu menambah pengetahuan dan pemahaman, serta menjadi panduan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi para calon investor baru untuk lebih cermat dalam menilai apakah perusahaan menerapkan kebijakan pembagian dividen sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai saran bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividennya masing-masing, supaya tidak mengambil kebijakan yang salah sehingga menyebabkan kekecewaan bagi pemegang saham.

3. Bagi Investor

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi tambahan bagi para investor untuk mengetahui perusahaan mana saja yang membagikan dividen bagi para pemegang sahamnya, supaya para investor tidak menyesali keputusan yang diambil dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Agensi

Seperti yang diterangkan di dalam teori agensi bahwasanya permasalahan agensi merupakan keadaan dimana adanya pemisahan ikatan diantara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik perusahaan merupakan pihak yang memberikan tanggung jawab dikenal dengan prinsipal, sedangkan pihak yang menerima tanggung jawab dalam mengelola perusahaan dikenal dengan agen (Poniman dkk., 2018). Permasalahan yang terjadi berupa perselisihan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam hal pembagian dividen. Benu (2020) menerangkan dalam menurunkan permasalahan agensi, maka dilakukan peningkatan kepemilikan manajerial supaya memiliki posisi yang sama dengan pemegang saham dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial harus dilakukan monitoring oleh kepemilikan institusional dalam memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh manajemen.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menerangkan bahwa perusahaan yang besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jumlah aset yang besar juga menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus (Pradnyavita & Suryanawa, 2020). Rokhayati dkk. (2021)

menerangkan perusahaan besar yang mudah memasuki pasar modal akan lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang bisa digunakan dalam kegiatan operasi untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen dalam jumlah yang besar pula, hal ini akan menjadi sinyal yang positif bagi para calon investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Kebijakan Dividen

Terdapat beberapa pemahaman terhadap pengertian kebijakan dividen, berikut adalah penjabarannya.

1. Menurut Astuti & Muhammadinah (2018) dividen merupakan jumlah laba bersih setelah pajak yang dikurangi dengan laba ditahan yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham.
2. Poniman dkk. (2018) menerangkan kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan manajemen dalam mengalokasikan dana perusahaan untuk diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau diinvestasikan kembali kedalam proyek perusahaan.
3. Menurut Nugroho & Ilmiddaviq (2019) kebijakan dividen ialah kebijakan dalam pemberian keuntungan perusahaan dalam bentuk apapun.
4. Menurut Yunisari & Ratnadi (2018) kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil perusahaan dalam hal penentuan jumlah keuntungan perusahaan akan dibagikan dalam dividen atau dialokasikan menjadi laba ditahan.

5. Menurut Darmawan (2018) kebijakan dividen berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memberikan dividen atau mempertahankan laba untuk diinvestasikan ke dalam perusahaan.
6. Menurut Prasty & Jalil (2020) dividen adalah pengalokasian dalam bentuk kas, aktiva lainnya, surat pernyataan utang perusahaan dan saham untuk diberikan kepada pemegang saham berdasarkan tingkat kepemilikan masing-masing atas jumlah saham.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan tindakan dalam memutuskan apakah laba bersih setelah pajak milik perusahaan akan dialokasikan sebagai dividen untuk diberikan kepada para pemegang saham berdasarkan tingkat proporsi masing-masing atas saham perusahaan atau mempertahankan laba untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan.

Laba bersih perusahaan bisa dialokasikan dalam berbagai bentuk pada saat pemberian dividen dilakukan. Berikut terdapat beberapa jenis dividen yang bisa perusahaan bagikan kepada pemegang saham (Rudianto, 2017).

1. Dividen Tunai

Dividen tunai ialah elemen dari laba bersih perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Perusahaan akan mempertimbangkan kembali jumlah kas tunai yang dimiliki sebelum pembagian dividen dilakukan.

2. Dividen Harta

Dividen harga ialah elemen dari laba bersih perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk harta diluar dari kas. Meskipun dikatakan harta selain dari kas, biasanya harta yang akan diberikan adalah dalam bentuk surat berharga milik perusahaan.

3. Dividen Skrip

Dividen skrip atau yang disebut juga sebagai dividen utang ialah elemen dari laba bersih perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham dalam sebuah bentuk perjanjian tertulis, dimana pembagian dividen akan diberikan pada masa yang akan datang. Dividen jenis ini terjadi pada saat perusahaan berada di dalam kondisi kekurangan kas tunai.

4. Dividen Saham

Dividen saham ialah elemen dari laba bersih perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan. Dividen jenis ini terjadi karena perusahaan ingin menginvestasikan sebagian dari laba bersihnya secara permanen.

5. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi ialah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam berbagai bentuk diluar dari elemen laba bersih perusahaan, yaitu dari modal pemilik perusahaan. Dividen ini terjadi karena jumlah aset tetap milik perusahaan terus mengalami penurunan masa manfaat atau yang dikenal dengan deplesi.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* merupakan jumlah laba bersih

yang sudah dikurangi dengan pajak yang kemudian akan diberikan kepada para pemegang saham (Aten & Nurdiniah, 2020). Menurut Wahyuni & Hafiz (2018) *dividend payout ratio* merupakan perbandingan dari jumlah dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. *Dividend payout ratio* yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada para investor tetapi memperlemah tingkat keuangan perusahaan, sebaliknya *dividend payout ratio* yang rendah akan merugikan para investor dan menguntungkan perusahaan dari segi tingkat keuangan yang kuat. *Dividend payout ratio* bisa diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada bagian kebijakan dividen dan laporan laba rugi.

2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Terdapat beberapa pemahaman terhadap pengertian kepemilikan manajerial, berikut adalah penjabarannya.

1. Menurut Lajar & Marsudi (2021) kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang ikut serta dalam kepemilikan saham disebuah perusahaan, dengan kata lain juga sebagai pemegang saham perusahaan.
2. Menurut Darmayanti dkk. (2018) kepemilikan manajerial merupakan keadaan dimana manajer mengambil sejumlah struktur modal perusahaan yang artinya manajer memiliki peran ganda dalam perusahaan, yaitu selaku manajer dan pemegang saham.
3. Rais & Santoso (2018) kepemilikan manajerial adalah suatu kepemilikan dengan terlibatnya para direksi dan komisaris sebagai pemegang saham yang berfungsi aktif atas pengambilan keputusan untuk meraih kesetaraan antar pemegang saham lainnya.

4. Menurut Makadao & Saerang (2021) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam sebuah perusahaan, dimana mereka merupakan bagian yang mengelola perusahaan tersebut dalam hal pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial ialah pihak manajemen, direksi dan komisaris yang berperan dalam mengelola perusahaan, memiliki sejumlah saham perusahaan sehingga menjadi bagian dari pemegang saham yang berperan aktif terhadap pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bersama diantara para pemegang saham.

Berdasarkan pandangan akuntansi, manajemen perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajer perusahaan. Kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan kedudukan dalam perusahaan juga mempengaruhi kebijakan manajemen apabila memiliki dua kedudukan secara bersamaan, yaitu memiliki saham dan tidak memiliki saham perusahaan (Purba & Effendi, 2019). Maka dari itu dibentuklah kepemilikan manajerial yang berperan dalam pengendalian internal serta pengawasan dalam meminimalisir pertikaian antara pemegang saham dengan manajer (Hutagalung & Setiawati, 2020).

Ketika pihak manajemen ikut andil dalam kepemilikan yang sejajar dengan pemegang saham, maka manajemen akan bertindak lebih bijaksana dalam memustuskan perkara disebabkan pihak manajemen ikut dalam menanggung segala

konflik dan risiko yang terjadi dari keputusan yang diambil (Lajar & Marsudi, 2021). Erawati & Astuti (2021) menerangkan apabila jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan ditingkatkan maka manajemen akan bertindak semaksimal mungkin dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama diantara pihak manajemen dan pemegang saham. Sehingga kepemilikan manajerial yang semakin besar akan berdampak pada pembagian dividen yang besar pula. Selain pembayaran dividen yang besar, kepemilikan manajerial yang semakin besar juga akan berdampak terhadap berkurangnya biaya pengawasan di dalam perusahaan (Wulansari dkk., 2020).

Selain beberapa dampak positif yang dihasilkan dari kepemilikan manajerial yang semakin besar, terdapat juga dampak negatifnya apabila kepemilikan manajerial terlalu kecil. Menurut Putri & Irawati (2019) ketika kepemilikan manajerial kecil, menandakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen hanya sedikit, sehingga jumlah pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan hanya sedikit dan bisa menimbulkan terjadinya pertingkaian diantara pemegang saham dengan manajemen.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan pengukuran berupa perbandingan antara jumlah kepemilikan saham oleh pihak direksi dan komisaris terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar (Dewi & Abundanti, 2019). Kepemilikan manajerial bisa diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada bagian komposisi pemegang saham.

2.2.3 Kepemilikan Institusional

Terdapat beberapa pemahaman terhadap pengertian kepemilikan institusional, berikut adalah penjabarannya.

1. Menurut Pinem & Prima (2019) kepemilikan institusional merupakan kedudukan saham perusahaan yang menjadi hak perusahaan, yayasan atau agen asuransi yang ditetapkan pada saat memasuki akhir periode.
2. Menurut Nugraheni & Mertha (2019) kepemilikan institusional adalah pihak yang memiliki saham dalam jumlah yang paling besar apabila dibandingkan dengan pihak lain yang ada di dalam perusahaan dan memiliki hak yang lebih tinggi dalam mengawasi aktivitas manajemen dengan tujuan untuk meminimalisir timbulnya masalah keagenan dan terciptanya peningkatan laba perusahaan.
3. Menurut Dhuhri & Diantimala (2018) kepemilikan institusional adalah pihak yang mempunyai jumlah kepemilikan yang besar sehingga disebut sebagai pemegang saham mayoritas yang berwenang dalam melakukan pengontrolan terhadap kegiatan pihak manajerial.
4. Menurut Wulandari dkk. (2019) kepemilikan institusional ialah jumlah kepemilikan saham oleh pihak perusahaan atau lembaga-lembaga eksternal, baik itu perusahaan dalam negeri ataupun asing.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan pihak yang memiliki sejumlah saham atas sebuah perusahaan dalam jumlah yang besar seperti yayasan, asuransi, institusi dalam negeri atau asing, serta memiliki hak dalam memantau segala aktivitas manajemen

untuk mencegah timbulnya permasalahan kepentingan diantara manajemen dengan pemegang saham.

Terdapat maksud penting yang tersirat dari kepemilikan institusional dalam mengawasi manajemen, yaitu dengan adanya kepemilikan institusional akan memberikan dorongan terhadap peningkatan pengawasan yang lebih baik (Purba & Effendi, 2019). Dengan adanya peningkatan pengawasan dari hadirnya kepemilikan institusional, diharapkan bisa mempengaruhi pihak manajemen dalam bertindak lebih optimal sehingga meminimalisir perilaku oportunistik dan juga dalam menunjukkan hasil yang optimal, manajemen bisa memanfaatkan pembagian dividen dalam menyampaikan informasi tentang pendapatan perusahaan secara umum (Wulandari dkk., 2019).

Kepemilikan institusional sebuah perusahaan mampu mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dikarenakan keputusan yang diambil kemungkinan besar harus sesuai dengan keinginan institusional yang memiliki jumlah kepemilikan yang jauh lebih besar (Benu, 2020). Kepemilikan atas saham menyandang sebuah kekuasaan yang bisa dimanfaatkan dalam mendukung atau menolak keputusan pihak manajemen seperti yang diungkapkan Syuhada dkk. (2019). Hal inilah yang memotivasi pihak manajemen untuk bekerja lebih optimal dalam mensejahterakan pemegang saham yang berakibat pada menurunnya biaya pengawasan yang kemudian mampu menaikkan laba perusahaan sehingga dividen yang diberikan kepada pemegang saham tinggi (Lajar & Marsudi, 2021).

Purba & Effendi (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dua kelebihan, yaitu sebagai berikut.

1. Sudah teruji profesionalitasnya dalam menganalisa segala informasi sehingga mampu menguji keandalan informasi tersebut.
2. Dalam dirinya tertanam motivasi yang kuat dalam melaksanakan pemantauan yang lebih ketat terhadap segala aktivitas yang ada di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan pengukuran berupa perbandingan antara jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar (Dewi & Abundanti, 2019). Kepemilikan institusional bisa diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada bagian komposisi pemegang saham.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Terdapat beberapa pemahaman terhadap pengertian ukuran perusahaan, berikut adalah penjabarannya.

1. Menurut Prastya & Jalil (2020) ukuran perusahaan merupakan gambaran sebuah perusahaan yang menampilkan pencapaiannya yang bisa tergambar dari total aset yang dimiliki.
2. Menurut Saragih & Ginting (2020) ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang bisa dikategorikan ke dalam unsur lingkungan kerja yang nantinya akan ikut serta dalam mempengaruhi keputusan manajer.

3. Menurut Fibianti & Utiyati (2020) ukuran perusahaan adalah penentuan skala sebuah perusahaan tergolong besar atau kecil yang dinilai dari lapangan usaha yang dikelola.
4. Menurut Madyoningrum (2019) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan digambarkan dari jumlah aset, tingkat penjualan, rata-rata jumlah penjualan, dan rata-rata jumlah aset.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah tinjauan skala sebuah perusahaan tergolong besar atau kecil yang mampu dinilai dari lapangan usaha, total aset dan penjualan serta rata-rata total penjualan dan aset yang kemudian mampu mempengaruhi kebijakan manajemen.

Tolak ukur dalam menilai besar kecilnya sebuah perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan yang memiliki aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berukuran besar (Hanif dkk., 2020). Aprilia dkk. (2020) berpendapat jika perusahaan yang berukuran besar diyakini mempunyai teknologi dan sistem yang memadai sehingga bisa dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Perusahaan besar dengan aset yang tinggi akan lebih mudah dalam memasuki pasar modal apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudahan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan juga kemampuan (Prastya & Jalil, 2020). Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi juga akan lebih mudah memperoleh dana dari pihak eksternal yang bisa digunakan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Penyebabnya adalah para investor memiliki kepercayaan yang besar terhadap perusahaan apabila perusahaan

memiliki jumlah aset yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil (Almarita & Kristanti, 2020). Selain itu keputusan para investor dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut juga disebabkan para investor beranggapan jika perusahaan besar bisa memberikan keuntungan bagi mereka khususnya untuk jangka panjang (Prasetyowati & Oetomo, 2019).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pengukuran logaritma naural dari total aset perusahaan (Handarini, 2018). Tujuannya adalah untuk meminimalisir terjadinya perubahan data yang signifikan, sehingga bisa dilakukan penyederhanaan nilai aset yang berjumlah miliaran atau bahkan triliunan tanpa merubah nilai yang sebenarnya dari aktiva tersebut (Fibianti & Utiyati, 2020). Ukuran perusahaan bisa diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada bagian laporan posisi keuangan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rahayu & Rusliati (2019)	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Variabel Y Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi • Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan

				<p>dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi
2	Benu (2020)	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen	<p>Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Y Kebijakan Dividen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh

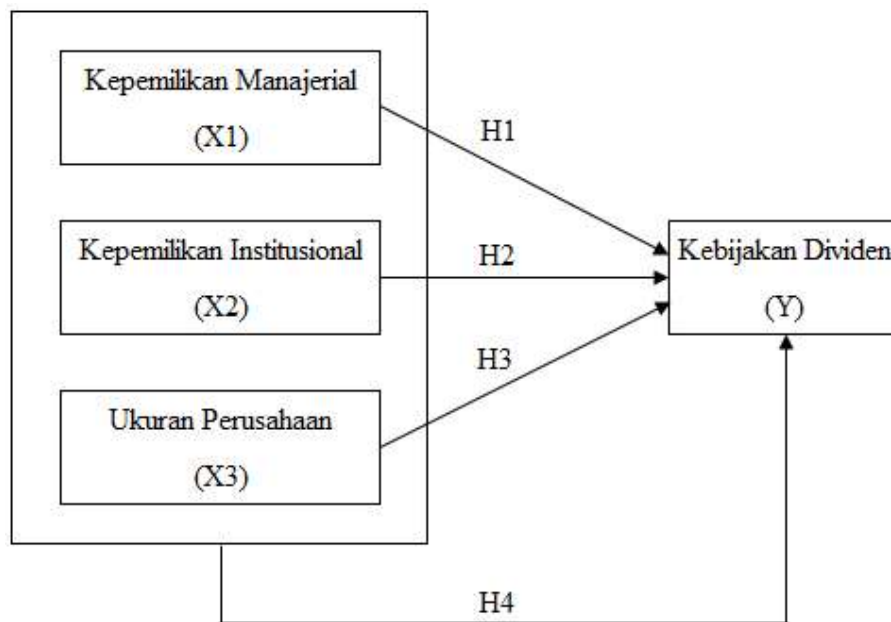
				<p>terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3	Dewi & Widanaputra (2021)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen serta <i>Free Cash Flow</i> sebagai Pemoderasi	<p>Variabel X Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Free Cash Flow</i></p> <p>Variabel Y Kebijakan Dividen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4	Pradnyavita & Suryanawa (2020)	Pengaruhn Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan, Arus Kas Bebas, Terhadap Kebijakan Dividen	<p>Variabel X Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan, Arus Kas Bebas</p> <p>Variabel Y Kebijakan Dividen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

				<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI • Arus kas bebas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5	Madyoningrum (2019)	Pengaruh <i>Firm Size, Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	<p>Variabel X <i>Firm Size, Leverage</i> dan Profitabilitas</p> <p>Variabel Y Kebijakan Dividen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm size</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan <i>food and beverage</i> • <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan <i>food and beverage</i> • Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan <i>food and beverage</i>
6	Wulandari dkk. (2019)	Pengaruh <i>Free cash flow</i> , Kepemilikan	Variabel X <i>Free Cash Flow</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Free cash flow</i> berpengaruh terhadap

		Institusional, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Variabel Y Kebijakan Dividen	kebijakan dividen <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen • Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
7	Nugraheni & Mertha (2019)	Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur	Variabel X <i>Current ratio</i> , <i>cash ratio</i> dan Kepemilikan Institusional Variabel Y Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen • <i>Cash ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen • Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen
8	Rokhayati dkk. (2021)	Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI	Variabel X Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Variabel Y Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen • Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

				<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen
--	--	--	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat penulis rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

H4 : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

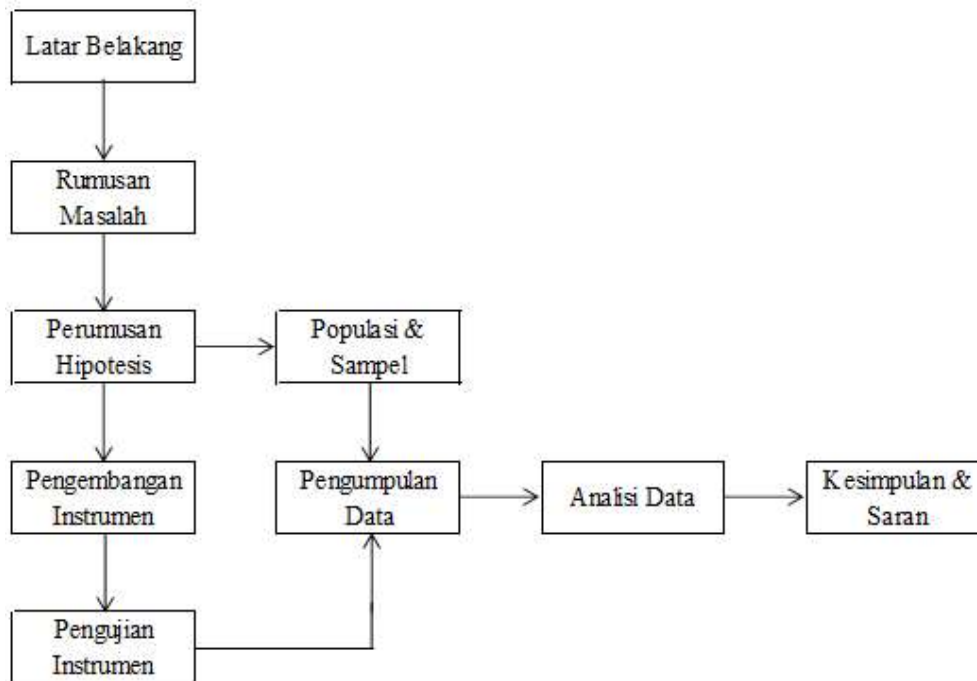
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode kuantitatif merupakan metode yang mengolah data-data dalam bentuk angka-angka serta diuji dengan alat bantu yang mampu mengolah angka-angka tersebut yang dikenal dengan statistik. Metode penelitian ini juga dikenal dengan sebutan metode tradisional, metode positivistik, metode ilmiah dan juga metode *discovery* (Sugiyono, 2016).

Penelitian dengan metode ini menghasilkan suatu hubungan yang dikenal dengan hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan suatu hubungan dimana suatu kejadian akan mengakibatkan terjadinya kejadian yang lain atau yang dikenal dengan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2016). Sehingga terdapatlah dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen yang bertindak dalam memberikan pengaruh dan variabel dependen yang bertindak sebagai yang menerima pengaruh.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang bebas dalam memberikan pengaruh kepada variabel dependen (variabel terikat) (Chandrarini, 2017). Penelitian ini memanfaatkan tiga variabel independen (X), yaitu kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3).

3.2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Makadao & Saerang (2021) kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam sebuah perusahaan, dimana mereka merupakan bagian yang mengelola perusahaan tersebut dalam hal

pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial bisa diukur dengan menggunakan formula berikut ini (Dewi & Abundanti, 2019).

$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen, Direktur, Komisaris}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rumus 3.1 Kepemilikan Manajerial
---	---

3.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Nugraheni & Mertha (2019) kepemilikan institusional adalah pihak yang memiliki saham dalam jumlah yang paling besar apabila dibandingkan dengan pihak lain yang ada di dalam perusahaan dan memiliki hak yang lebih tinggi dalam mengawasi aktivitas manajemen dengan tujuan untuk meminimalisir timbulnya masalah keagenan dan terciptanya peningkatan laba perusahaan. Kepemilikan institusional bisa diukur dengan menggunakan formula berikut ini (Dewi & Abundanti, 2019).

$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rumus 3.2 Kepemilikan Institusional
--	--

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Prasty & Jalil (2020) ukuran perusahaan merupakan gambaran sebuah perusahaan yang menampilkan pencapaiannya yang bisa tergambar dari total aset yang dimiliki. Tolak ukur dalam menilai besar kecilnya sebuah perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan yang memiliki aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berukuran besar (Hanif dkk., 2020). Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan formula berikut ini (Pradnyaswari & Dana, 2022).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Rumus 3.3 Ukuran Perusahaan

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang timbul karena menerima pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memanfaatkan variabel dependen (Y) berupa kebijakan dividen.

3.2.2.1 Kebijakan Dividen

Menurut Yunisari & Ratnadi (2018) kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil perusahaan dalam hal penentuan jumlah keuntungan perusahaan akan dibagikan dalam dividen atau dialokasikan menjadi laba ditahan. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan dari jumlah dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Wahyuni & Hafiz, 2018). *Dividend Payout Ratio* bisa diukur dengan menggunakan formula berikut ini (Musthafa, 2017).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100\%$$

Rumus 3.4 *Dividend Payout Ratio*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah area yang mencakup objek-objek yang sudah ditentukan karena mewarisi kriteria yang sesuai dengan keinginan peneliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang ditunjuk untuk penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara

yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, dimana diperoleh sebanyak 25 perusahaan dan berikut ini adalah tabel yang berisi ke-25 perusahaan tersebut.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Dengan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Instrumen
1	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk	DPR
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	DPR
3	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	DPR
4	ARII	Atlas Resources Tbk	DPR
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	DPR
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	DPR
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	DPR
8	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	DPR
9	PTBA	Bukit Asam Tbk	DPR
10	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	DPR
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	DPR
12	TPMA	Trans Power Marine Tbk	DPR
13	BYAN	Bayan Resources Tbk	DPR
14	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk.	DPR
15	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	DPR
16	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	DPR
17	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk	DPR
18	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk	DPR
19	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	DPR
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DPR
21	HRUM	Harum Energy Tbk	DPR
22	INDY	Indika Energy Tbk	DPR
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	DPR
24	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	DPR
25	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	DPR

(Sumber : www.idx.co.id, diolah kembali)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok subjek yang mewarisi kriteria dari suatu populasi (Chandrarin, 2017). Jumlah data populasi yang besar tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena masalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, sehingga diputuskan untuk melakukan pengambilan sampel dengan teknik sampling (Sugiyono, 2016). Teknik penyampelan yang diterapkan ialah *purposive sampling* yang dikenal sebagai teknik penyampelan yang menetapkan beberapa kriteria yang dibutuhkan. Berikut adalah kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam menggunakan teknik *purposive sampling*.

1. Perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI yang meriliskan laporan keuangan tahunannya dalam rentang tahun 2017-2021.
3. Perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang mencakup data-data variabel independen dan dependen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian dalam rentang tahun 2017-2021

Berikut ini merupakan data-data populasi yang terpilih maupun tidak terpilih untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Dengan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			
			1	2	3	4
1	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk	✓	✓	X	✓
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	✓
3	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	✓	✓	X	X
4	ARII	Atlas Resources Tbk	✓	✓	X	X
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	✓	✓	✓	✓
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓	X	X
7	BUMI	Bumi Resources Tbk	✓	✓	X	X
8	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk	✓	X	X	✓
9	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	✓
10	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	✓	✓	X	X
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓	✓	X	X
12	TPMA	Trans Power Marine Tbk	✓	✓	X	✓
13	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	✓	✓	✓
14	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk.	✓	✓	X	X
15	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	X	X
16	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	✓	✓	✓	X
17	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk	✓	✓	✓	✓
18	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk	✓	✓	X	X
19	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	✓	✓	✓	✓
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	X	X
21	HRUM	Harum Energy Tbk	✓	✓	X	✓
22	INDY	Indika Energy Tbk	✓	✓	X	X
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	✓
24	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	✓	✓	✓
25	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	✓	✓	X	✓

(Sumber : www.idx.co.id, diolah kembali)

Dari data di atas diperoleh sejumlah populasi yang akan dijadikan sampel penelitian karena telah mencakup kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 8 perusahaan yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Dengan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BYAN	Bayan Resources Tbk
3	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk

(Sumber : www.idx.co.id, diolah kembali)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menetapkan *time series* sebagai jenis data yang diterapkan, dimana jenis data ini ialah data yang diperoleh secara urut dalam periode waktu yang telah ditetapkan, seperti data tahunan (Chandrarin, 2017). Dan sumber data yang akan peneliti manfaatkan untuk melaksanakan penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yang dirilis atau dikenal juga sebagai data sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang bersumber dari pihak yang menerbitkannya (Chandrarin, 2017). Dan untuk mendapatkan data yang

diinginkan peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menelusuri laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut di internet. Disini peneliti memperoleh data-data tersebut langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website dari masing-masing perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Penerapan teknik analisis untuk pelaksanaan penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang memiliki maksud untuk mengetahui hubungan serta pengaruh diantara variabel bebas dengan variabel terikat (Chandrarin, 2017). Untuk melakukan analisis ini maka peneliti menggunakan alat bantu statistik yang berfungsi dalam mengolah data-data, yaitu SPSS versi 26.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan dalam menguji dan mendeskripsikan kriteria dari sampel yang dijadikan sebagai bahan penelitian (Chandrarin, 2017). Menurut Sugiyono (2016) penggunaan statistik deskriptif apabila peneliti hanya berkeinginan dalam memaparkan data sampel dan bukan bermaksud dalam memberikan kesimpulan yang berlaku bagi populasi di mana sampel tersebut diperoleh.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Perlu diperhatikan bahwa data-data yang dikumpulkan terutama data sekunder harus diuji dengan sangat hati-hati untuk mengetahui apakah data tersebut bias atau tidak. Sehingga sebelum melanjutkan ke tahap uji pengaruh, ada empat

uji yang termasuk ke dalam kategori uji asumsi klasik yang harus dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah uji yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen terdistribusi normal atau tidak (Purba & Effendi, 2019). Penelitian bisa dilanjutkan apabila data yang diuji sudah dinyatakan terdistribusi normal, begitu juga sebaliknya apabila data tidak terdistribusi normal maka penelitian tidak bisa dilanjutkan. Menurut Ghozali (2018) dalam jurnal Siahaan & Ompungunggu (2020), uji normalitas bisa ditentukan dengan salah satu model dari tiga model berikut ini.

1. Uji *bell-shaped*, data dikatakan terdistribusi normal apabila diagram batang menghasilkan bentuk kurva yang menyerupai sebuah lonceng, begitu juga sebaliknya jika diagram batang tidak menghasilkan kurva berbentuk lonceng maka data terdistribusi tidak normal.
2. Uji *P-Plot of regression standardized residual*, data dinyatakan terdistribusi normal ketika titik-titik tersebar diantara garis diagonal, begitu juga kebalikannya jikalau titik-titik tersebar menjauhi wilayah garis diagonal maka data terdistribusi tidak normal.
3. Uji *one sample kolmogorov-smirnov*, data dinyatakan terdistribusi normal jikalau tingkat signifikan $> 0,05$, begitu juga sebaliknya apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk menganalisis apakah dalam model regresi diperoleh korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2021). Apabila tidak terdapat gejala multikolinearitas, maka model regresi ditetapkan baik. Untuk menentukan ada atau tidak sebuah gejala dari multikolinearitas bisa menerapkan salah satu dari cara berikut, yaitu nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Terdapat gejala multikolinearitas ketika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Begitu juga sebaliknya, tidak terdapat gejala multikolinearitas ketika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2021).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi merupakan uji yang menentukan apakah terdapat korelasi atau tidak dari model regresi periode t terhadap periode sebelumnya. Dalam melakukan uji ini bisa memanfaatkan Uji *Durbin-Watson* (DW *test*) dan di bawah ini merupakan serangkaian cara dalam menafsirkan hasil Uji DW (Ghozali, 2021).

1. Ketika $0 < d < d_l$, maka tidak terdapat autokorelasi positif dan ditolak.
2. Ketika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak terdapat autokorelasi negatif dan ditolak.
3. Ketika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan diterima.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam model regresi varian observasi pertama ke observasi lainnya (Ghozali, 2021). Untuk menentukan heteroskedastisitas bisa

menggunakan grafik *scatterplot*, yang mana dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila titik-titik yang dihasilkan membentuk sebuah pola tertentu secara teratur. Dan dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik tersebar secara teratur di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2021).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dilakukannya analisis regresi linear berganda adalah untuk menilai seberapa besar tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat (Siahaan & Ompungunggu, 2020). Menurut Chandrarin (2017) diantara regresi linear berganda dengan analisis regresi sederhana tidak bisa dikata sama, karena terdapat beberapa perbedaan yang terletak pada jumlah variabel yang diinterpretasikan ke dalam model statistik. Dalam menentukan regresi linear berganda bisa menggunakan rumus berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *error*

3.6.4 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan (R^2) ialah uji yang menggambarkan skala variasi variabel bebas yang mampu mendeskripsikan variasi variabel terikat (Chandrarin, 2017). Apabila nilai R^2 yang didapatkan menunjukkan nilai yang tinggi, maka hal tersebut menandakan kalau variasi variabel independen mampu mendeskripsikan variasi variabel dependen dengan sangat baik. Begitu juga kebalikannya, jikalau nilai R^2 yang dihasilkan rendah maka menunjukkan kalau variasi variabel independen tidak mampu mendeskripsikan variasi variabel dependen dengan baik. Tidak selamanya nilai R^2 yang rendah menggambarkan model tersebut tidak baik, karena selain R^2 masih terdapat banyak indikator lain yang mampu mendeskripsikan baik atau tidak dari suatu model untuk diaplikasikan (Chandrarin, 2017).

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji t merupakan salah satu pengujian yang menentukan dari masing-masing variabel independen mampu memberikan pengaruh atau tidak secara individu terhadap variabel dependen berdasarkan model persamaan regresi (Chandrarin, 2017). Dasar penentuan hasil uji t bisa dilihat dari penjabaran di bawah ini.

1. Ketika $p \leq 0,05$ mengartikan hipotesis penelitian diterima karena memberikan pengaruh yang signifikan.
2. Ketika $p > 0,05$ mengartikan hipotesis penelitian ditolak karena tidak memberikan pengaruh yang signifikan.
3. Ketika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ mengartikan hipotesis penelitian diterima.

4. Ketika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ mengartikan hipotesis penelitian ditolak.

3.6.5.2 Uji F

Uji F adalah salah satu uji yang menentukan apakah ke semua variabel independen jika digabungkan secara bersamaan mampu memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen atas dasar model persamaan regresi (Chandrarin, 2017). Dasar penentuan hasil uji F bisa dilihat dari penjabaran di bawah ini.

1. Ketika $p \leq 0,05$ mengartikan hipotesis penelitian diterima karena memberikan pengaruh yang signifikan.
2. Ketika $p > 0,05$ mengartikan hipotesis penelitian ditolak karena tidak memberikan pengaruh yang signifikan.
3. Ketika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ mengartikan hipotesis penelitian diterima.
4. Ketika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ mengartikan hipotesis penelitian ditolak.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis mengambil data milik perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pokok yang akan diteliti. Dan data-data tersebut penulis peroleh dari Kantor cabang Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di kota Batam dengan alamat lengkap Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan September 2022 hingga Februari 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Periode																				
		2022																2023				
		Sept			Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penentuan Topik	■																				
2	Pengajuan Judul		■	■																		
3	Kajian Pustaka				■	■	■															
4	Pengajuan Data							■	■	■												
5	Pengumpulan Data									■	■	■	■									
6	Pengolahan Data											■	■	■	■	■						
7	Hasil Penelitian																■	■	■	■		
8	Kesimpulan dan Saran																				■	■

(Sumber : Peneliti, 2022)